



Mengembangkan Kompetensi Guru melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Mordiscvein* di Sekolah Dasar

Evi Hasim

evih2015@ung.ac.id

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Meylan Saleh

meylan.saleh@ung.ac.id

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Dajani Suleman

Dajani.suleman@ung.ac.id

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Mardiah Bin Smith

mardiah.smith@ung.ac.id

Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.347-354.2023>

Abstrak

Guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi berbagai macam persyaratan yang telah ditentukan di antaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar (pembelajaran). Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. model pembelajaran *Mordiscvein* merupakan pembelajaran dirancang agar siswa dapat menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari, meskipun masih dengan panduan guru. Karena siswa sekolah dasar belum dapat menemukan konsep secara benar-benar mandiri seperti orang dewasa.

Kata Kunci : *Guru, Model Pembelajaran, Mordiscvein*

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih sangat tergantung oleh guru sebagai pusat pendidikan. Terutama ditingkat pendidikan sekolah dasar, dimana proses dimiliki oleh setiap guru terdiri atas empat kompetensi. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Akan tetapi dalam kenyataannya, pelaksanaan di lapangan masih banyak sekali tenaga pendidik/guru yang kurang memperhatikan empat kompetensi tersebut. Sehingga siswa sekolah dasar tidak hanya membutuhkan seorang guru yang datang ke kelas untuk menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi siswa sekolah dasar sangat membutuhkan hal-hal lain yang bisa menjadikannya sebagai manusia terdidik, manusia yang

berguna bagi nusa dan bangsa. Selain itu, siswa sekolah dasar juga membutuhkan hal-hal lain untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan sekolah dasar yang tidak dapat diperoleh siswa dari guru yang hanya pintar dalam penguasaan materi saja.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventive untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Nur, Fatonnah, 2022).

Guru merupakan topik yang selalu menarik untuk dibicarakan kapanpun, di manapun, dan oleh siapapun. Hal ini tidak mengherankan karena guru adalah salah satu pemegang kunci utama keberhasilan proses pendidikan di suatu negara. Maju atau mundurnya pendidikan sangat tergantung kepada gurunya. Sebaik apapun kurikulum dan selengkap apapun sarana prasarana yang disediakan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas, sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi berbagai macam persyaratan yang telah ditentukan di antaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna (Damanik, 2019). Pada abad ke-21 ini guru sangat membutuhkan keterampilan-keterampilan berpikir kritis, kreatif, kemampuan kolaboratif, metakognitif, kemampuan komunikasi, menguasai teknologi informasi, menjadi pebelajar sepanjang hayat, yang berlandaskan pada kecerdasan emosional, sosial, dan spirittual yang baik. Untuk itu, pendidikan untuk menyiapkan calon guru professional dan berkemajuan mau tidak mau harus mengalami reformasi (Santayasa, 2018). Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah cara memilih/menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar (pembelajaran). Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Amaliyah dkk, 2019). Salah satu model pembelajaran inovatif yang dimaksud adalah model pembelajaran *Mordiscvein*.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui Workshop Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar SDN 01 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Workshop adalah sebuah sekelompok orang yang mana dengan minat, keahlian, atau profesi pada bidang tertentu secara aktif terlibat dalam diskusi dan penelitian intensif tentang topik atau proyek tertentu. Pelaksanaan workshop Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar SDN 01 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, dibuka langsung oleh kepala sekolah Bapak Amir Tangahu, S.Pd.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Workshop oleh Kepala Sekolah SDN 01 Lemito Bpk. Amir Tangahu, S.Pd

Dalam kegiatan pembukaan tersebut, kepala sekolah menyampaikan melalui kegiatan workshop yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNG, merupakan suatu dorongan bagi guru dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan baru tentang beragam pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas guru baik saat bekerja secara individu maupun tim dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan berlatih dalam menyesuaikan diri serta dalam memahami setiap permasalahan dan kondisi dalam mengajar. Sehingga kedepannya Anda dapat mengambil langkah yang tepat dalam menemukan solusi.

Setelah sambutan kepala sekolah selesai, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh ibu Dr. Meylan Saleh, S.Pd., M.Pd, MCE. Dalam kesempatan ini materi yang disampaikan berupa pengenalan model pembelajaran terbaru yakni Mordiscvein. Model ini merupakan hasil pengembangan dari dua model pembelajaran, yakni model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran *inquiry*.

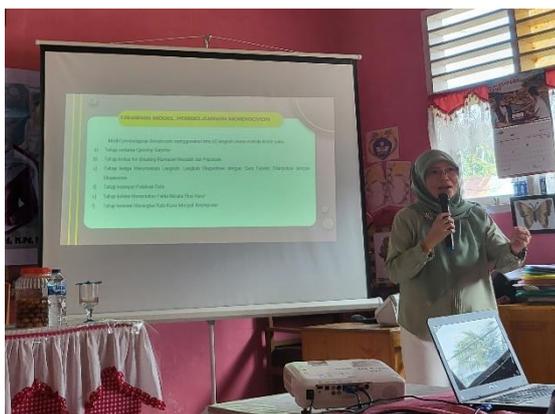
Dalam penyampaian materi tersebut, narasumber menyampaikan bahwa model pembelajaran ialah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.



Gambar 2. Ibu Dr. Meylan Saleh, S.Pd., M.Pd, MCE selaku narasumber kegiatan workshop

Manfaat penggunaan model pembelajaran dalam proses KBM diantaranya adalah memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran. Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat. Model pembelajaran inovatif yang diperkenalkan dalam kegiatan workshop tersebut adalah model pembelajaran *Mordiscvein*.

Model pembelajaran *Mordiscvein* ini menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa. Model ini akan mengoptimalkan daya nalar dan daya pikir siswa melalui pemberian masalah yang disajikan oleh guru. Selain itu juga kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.



Gambar 3. Penjelasan Tentang Model Pembelajaran Mordiscvein

Model *mordiscvein* juga selain yang telah dijelaskan sebelumnya, juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dimana keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab oleh guru-guru dan mahasiswa sebagai peserta kegiatan workshop.



Gambar 4. Salah satu guru peserta workshop mengajukan pertanyaan

Pembahasan

Banyak macam dari model pembelajaran tersebut, namun penting untuk diperhatikan guru beberapa pertimbangan sebelum memilih, menentukan dan menetapkan satu model pembelajaran agar keputusannya tepat sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini mengingat bahwa Model Pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang secara khas menghendaki suatu kondisi tertentu. Model pembelajaran yang dimaksud dalam uraian pembahasan ini adalah model pembelajaran *Mordiscvein*. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa model pembelajaran *Mordiscvein* ini berkembang dari dua model pembelajaran yakni model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran *inquiry* (Saleh dkk, 2022).

Kelebihan daripada model pembelajaran *inquiry* menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, dan mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Harumni, 2012:100).

Model ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa (Kristin, 2016: 86). Model *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir (Cintia dkk, 2018).

Model pembelajaran *Mordiscvein* ini merupakan bagian dari pada metakognitif. Oleh sebab itu model pembelajaran *Mordiscvein* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa bagaimana belajar kooperatif dalam kelompok. Kegiatan kooperatif dan kolaboratif diantaranya berdiskusi yang dimulai dengan kegiatan *opening surprise*, *ice breaking*, merumuskan langkah-langkah eksperimen, publikasi data, menentukan fakta melalui *raise hand* dan kesimpulan. Setiap anggota kelompok saling mendukung dan membantu dalam memecahkan masalah atau mencari solusi atas pertanyaan yang diberikan oleh guru (Saleh dkk, 2022). Ciri khas kedua adalah model pembelajaran *Mordiscvein* merupakan pembelajaran dirancang agar siswa dapat menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari, meskipun masih dengan panduan guru. Karena siswa sekolah

dasar belum dapat menemukan konsep secara benar-benar mandiri seperti orang dewasa. hal ini sejalan dengan pendapatnya (Nunaki, Damopolii, Nusantari, Kandowangko, 2019) Selain hasil belajar yang merupakan bagian dari keterampilan metakognitif, keterampilan berpikir siswa juga harus dikembangkan.

Model pembelajaran *Mordiscvein* akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis terutama dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah sampai pada hipotesis, memupukrasa percaya diri pada siswa, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan aliran teori belajar konstruktivisme, melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, bertutur kata yang baik dalam memberikan tanggapan, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Saleh, 2022).

Simpulan

Guru merupakan topik yang selalu menarik untuk dibicarakan kapanpun, di manapun, dan oleh siapapun. Hal ini tidak mengherankan karena guru adalah salah satu pemegang kunci utama keberhasilan proses pendidikan di suatu negara. Maju atau mundurnya pendidikan sangat tergantung kepada gurunya. Sebaik apapun kurikulum dan selengkap apapun sarana prasarana yang disediakan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas, guru yang mampu mendesign pembelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran inovatif khususnya model pembelajaran *Mordiscvein*, akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran *Mordiscvein* akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis terutama dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah sampai pada hipotesis, memupukrasa percaya diri pada siswa, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan aliran teori belajar konstruktivisme, melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, bertutur kata yang baik dalam memberikan tanggapan, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Daftar Pustaka

- Cintia Nichen Irma, Kristin Firosalia, Anugraheni Indri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6666>. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>. Vol 32 No 1 (2018): *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Damanik Rabukit. 2019. *Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru*. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/170>. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 8, No. 2, Oktober 2019 e-ISSN 2620-9209.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insan Madani.
- Kristin, F. 2016. *Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1), 90-98.
- Nur Hafsah M, Fatonah Nurul. 2022. *Paradigma Kompetensi Guru*. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/viewFile/1561/1115>. Jurnal PGSD UNIGA Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garu
- Nunaki J H, Damopolii Insar, Kandowangko Novri, Nusantari Elya. 2019. The contribution of metacognitive in the inquiry-based learning to students' thinking skill based on SOLO Taxonomy. *Journal of Physics: Conference Series 1321 (2019) 032044 IOP Publishing*



doi:10.1088/17426596/1321/3/032044. [Journal of Physics: Conference Series, Volume 1321, Issue 3.](#)

Saleh Meylan, Pomalato Sarson W. Dj., Kandowanko Novri Y, Rumape Opir, Isa Ishak, Utina Ramli, Yusuf Frida M. The Effectiveness of Mordiscvein Learning Model to Enhance Student Learning Outcomes in Science Subject of IV Grade in Primary School in Limboto District, Gorontalo Regency. Journal of Learning and Development Studies ISSN: 2752-9541 DOI: 10.32996/jlds Journal Homepage: www.al-kindipublisher.com/index.php/jlds

Santyasa I Wayan. 2018. *Student Centered Learning: Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional*. Seminar Nasional Quantum #25 (2018) 2477-1511 (14pp). <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/viewFile/347/181>



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>